

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di kelas IX MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan.¹ Adapun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data bukan fokus utama analisis data.² Penelitian ini menggunakan metode etnografi, di mana metode lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dengan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³ Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung sebagai pengamat dalam proses belajar mengajar Fiqih kelas IX di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dengan mengamati model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek yang sebagai sumber data yang dicari.⁴ Data primer ini diperoleh dari observasi dan wawancara terkait pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* dalam pembelajaran Fiqih dengan terjun langsung ke MTs NU Hasyim Asy'ari 3

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hlm. 32

² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise: Kudus, 2010, Hlm. 67

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm.14

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 91

Kudus kemudian berinteraksi dengan kepala madrasah yang berkompeten dibidangnya dan menguasai teknik untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih yang memiliki pengalaman mengajar Fiqih, dan telah melaksanakan pembelajaran dengan model bervariasi salah satunya model *carousel feedback*, peserta didik kelas IX yang sudah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model *carousel feedback*.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Data sekunder diperoleh melalui silabus Fiqih, dan RPP Fiqih kelas IX.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk penelitian. Untuk itu, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dengan alasan belum ada penelitian tentang implementasi model pembelajaran *carousel feedback* pada mata pelajaran Fiqih di MTs tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 193

dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁶

Teknik observasi yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁷ Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar Fiqih di kelas IX MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang proses pembelajaran Fiqih di dalam kelas, cara penyampaian materi serta bagaimana penerapan model pembelajaran *carousel feedback*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu di mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, serta peneliti mencatatnya.⁹ Teknik ini peneliti

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm. 54

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 310

⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, Hlm. 146

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 319

gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* dalam pembelajaran Fiqih. Dalam wawancara, peneliti lakukan secara langsung kepada pihak-pihak terkait berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain: (a) kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus yang berkompeten dibidangnya dan menguasai teknik untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, (b) guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus yang memiliki pengalaman mengajar Fiqih, dan telah melaksanakan pembelajaran dengan model bervariasi salah satunya model *carousel feedback*, (c) peserta didik kelas IX di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus yang sudah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model *carousel feedback*. Untuk wawancara kepada kepala madrasah yaitu terkait bagaimana pengelolaan pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Wawancara kepada guru mata pelajaran terkait dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dalam pembelajaran Fiqih dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Wawancara peserta didik kelas IX terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.¹⁰ Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yaitu silabus Fiqih, dan RPP Fiqih kelas IX.

¹⁰Sugiyono, *Ibid*, Hlm. 329

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Setiap laporan penelitian bersifat individualisme selalu berbeda dari orang-perorang, dari peneliti satu dengan peneliti yang lain. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikiran sendiri.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹¹

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai penerapan model pembelajaran *carousel feedback* pada pembelajaran Fiqih. Peneliti bisa memahami dan mengetahui jelas tentang apa yang menjadi penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tersebut.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan

¹¹*Ibid*, Hlm. 369

¹²*Ibid*, Hlm. 370

lebih cermat dengan tujuan memberikan kepastian dalam kegiatan mengenai penerapan model pembelajaran *carousel feedback* pada pembelajaran Fiqih, yaitu dengan melakukan pengamatan yang sistematis.

c. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan triangulasi:

- 1) Trianggulasi Sumber, yakni melakukan pengecekan data dengan berbagai sumber yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan data tentang pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* dalam pembelajaran Fiqih melalui guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas IX.
- 2) Trianggulasi Teknik, yakni melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* dalam pembelajaran Fiqih dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.
- 3) Trianggulasi Waktu, yakni data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan pengecekan di waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik pada waktu istirahat dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih waktu kegiatan belajar mengajar sudah selesai kemudian dilakukan pengecekan saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya dukungan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara yang didukung dengan adanya perekam data seperti kamera, *handycam*, perekam suara dan lain lain. Dalam penelitian ini data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan

foto-foto atau dokumen autentik terkait pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* pada kegiatan belajar mengajar Fiqih.

e. *Member Check*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹³ Di sini peneliti datang ke pemberi data, menyampaikan temuan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik kelas IX, setelah data disepakati maka dimintakan tanda tangan.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan sesaat atau setelah peneliti selesai di lapangan melainkan analisa data. Penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, yang *pertama* analisa sebelum memasuki lapangan. Analisa dalam tahapan adalah analisa terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian. Data ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kedua, analisa selama di lapangan yaitu proses analisa pada saat pengambilan data baik dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi. Peneliti berusaha melakukan kajian atau analisa secara cermat tentang data yang diperoleh. Jika peneliti belum puas dengan data yang diharapkan maka pengambilan data harus diperdalam lagi.¹⁴ *Ketiga*, analisa setelah dari lapangan, penelitian ini akan mengikuti alur analisa data seperti yang dikonsepskan oleh:

¹³*Ibid.*, Hlm. 372-375

¹⁴Mukhamad Saekan, *Ibid.*, Hlm. 92-93

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵ Dalam tahap ini, peneliti merangkum apa yang dianggap paling penting dan menarik dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* meliputi interaksi, dan pemberian umpan balik.

2. *Data Display* (penyajian data)

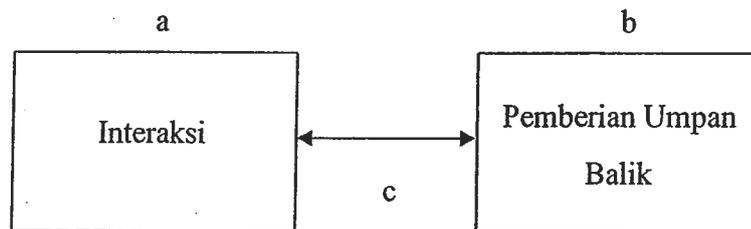
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, peneliti akan menyusun bagan dan menjabarkan dalam bentuk narasi tentang interaksi, dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran Fiqih.

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 338

¹⁶*Ibid*, Hlm. 341

Tabel 3.1
Penyajian Data



Keterangan:

- a. Interaksi. Interaksi yang dimaksud peneliti di sini adalah interaksi antar peserta didik ketika diskusi berlangsung yaitu untuk menanggapi dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan kelompok yang lain.
- b. Pemberian umpan balik. Proses pemberian umpan balik dilakukan untuk membimbing keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat mereka sehingga nantinya terkumpul sebuah pendapat yang utuh.
- c. Proses pemberian umpan balik tersebut bisa terjadi karena adanya interaksi antar peserta didik dimana peserta didik lebih bisa mengungkapkan pendapatnya ketika dengan temannya sendiri. Setelah peserta didik menyimpulkan berbagai pendapat yang diterima kemudian guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan terhadap kesimpulan yang disampaikan setiap masing-masing kelompok sehingga didapatkan kesimpulan yang utuh.

3. *Data Verification* (kesimpulan data)

Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Setelah peneliti melakukan penyajian data, selanjutnya peneliti menjawab dari rumusan masalah yang berkaitan dengan wawancara yang dilakukan. Sehingga yang menjadi bahasan dalam penelitian yang dilakukan itu bisa dijelaskan dan dijabarkan dengan baik dan jelas.



¹⁷*Ibid.*, Hlm. 345